

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teratai salju atau *Laniceps saussurea* adalah salah satu jenis tanaman yang banyak ditemukan di daerah China dan Tibet di bagian utara-selatan pegunungan Tian Shan. Penduduk Cina dan Tibet telah menggunakan teratai salju sebagai obat untuk mengobati beberapa jenis penyakit diantaranya menurunkan kadar kolesterol dan tekanan darah tinggi. Teratai salju adalah penemuan baru dalam dunia medis pengobatan secara herbal (Alimir, (2012).

Tanaman teratai salju dikembangkan oleh biksu Tibet untuk mengobati tekanan darah tinggi dan gangguan darah lainnya, serta berbagai macam penyakit yang berhubungan dengan kehamilan dan menstruasi. Ramuan teratai salju ini dikenal juga dengan sebutan *xue liana tau* kefir. Kisah penyebaran ramuan teratai salju berawal dari seorang professor asal Polandia yang mengidap penyakit kanker liver. Sewaktu berada di Tibet ia meminum ramuan tersebut dari seorang biksu selama 18 bulan, dan akhirnya sembuh. Ia tertarik dengan tanaman tersebut sehingga bermaksud membawanya ke negaranya (Jannah, 2013).

Teratai salju merupakan tanaman yang dapat diolah bersamaan dengan gula aren yang sering dikenal oleh masyarakat sebagai “ramuan teratai salju”. Ramuan teratai salju ini diperoleh dari hasil olahan gula aren dan bahan teratai salju yang dibuat dengan cara melarutkan gula aren dengan air, dan disimpan dalam wadah tertutup selama tiga hari. Ramuan ini dipercaya dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit seperti menurunkan kadar kolesterol, mencegah dan dapat membantu penyembuhan penyakit jantung, hati, asam urat ginjal dan memperbaiki fungsi metabolisme tubuh.

Menurut (Tan, 2013) ramuan teratai terdapat berbagai kandungan gizi yang dibutuhkan oleh organ tubuh manusia seperti enzim laktat dan bakteri asam laktat aktif untuk menjaga kondisi tubuh tetap prima, membentuk dan memperkuat daya tahan tubuh serta bermanfaat bagi kesehatan tubuh secara menyeluruh.

Informasi yang diperoleh dari berbagai pihak bahwa teratai salju ini telah digunakan dalam pengobatan secara tradisional yang dipercaya dapat mengobati berbagai penyakit, ramuan ini juga sudah tersebar luas dikalangan masyarakat Gorontalo, namun belum ada yang mengetahui kandungan apa saja yang terkandung dalam ramuan tersebut, mengingat bahwa ramuan ini dibuat dari gula aren, sedangkan gula aren mengandung karbhidrat (pati) yang dapat berubah menjadi glukosa (gula) dan alkohol melalui fermentasi. Hasil pengamatan peneliti gula aren yang telah ditambahkan teratai salju memiliki bau yang menyengat seperti bau senyawa yang mirip alkohol, olahan ini juga memiliki rasa pahit seperti arak yang disebut *saguer* oleh masyarakat Gorontalo. Sehingga berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu “ANALISIS ALKOHOL PADA OLAHAN GULA AREN HASIL PENAMBAHAN TERATAI SALJU”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut,:

1. Adakah kandungan alkohol pada olahan gula aren hasil penambahan teratai salju?
2. Berapakah kadar alkohol pada olahan gula aren hasil penambahan teratai salju?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat alkohol pada olahan gula aren hasil penambahan teratai salju.
2. Kadar alkohol pada olahan gula aren hasil penambahan teratai salju.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Mahasiswa

Menambah ilmu pengetahuan khususnya bidang kimia, serta memberikan pengalaman secara empiris tentang cara menganalisis alkohol.

2. Masyarakat

Memberikan tambahan informasi tentang pemanfaatan gula aren yang dapat diolah secara bersamaan dengan teratai salju sebagai obat tradisional.